

# **PARTISIPASI PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI KELAS X, XI, XII TAHUN AJARAN 2018/2019 DI SMK PARIWISATA BANTUL**

## **STUDENTS' PARTICIPATION IN PHYSICAL EDUCATION LEARNING OF CLASS X,XI,XII IN THE ACADEMIC YEAR OF 2018/2019 IN SMK PARIWISATA BANTUL (BANTUL TOURISM VOCATIONAL SCHOOL)**

Oleh: Aji Pratama Putra, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Olahraga  
aji6060tt@gmail.com

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui partisipasi peserta didik dalam pembelajaran pendidikan jasmani kelas X, XI, XII Tahun Ajaran 2018/2019 di SMK Pariwisata Bantul.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Pariwisata Bantul dengan populasi penelitian 79 siswa yang terdiri atas kelas X, XI, dan XII. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan angket (kuesioner). Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yang dituangkan dalam bentuk persentase.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi peserta didik dalam pembelajaran PJOK di SMK Pariwisata Bantul berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 6,33% (5 peserta didik), “rendah” sebesar 21,52% (17 peserta didik), “sedang” sebesar 41,77% (33 peserta didik), “tinggi” sebesar 25,32% (20 peserta didik), dan “sangat tinggi” sebesar 5,06% (4 peserta didik).

Kata kunci: *partisipasi, pembelajaran pendidikan jasmani*

### **Abstract**

This study is aimed at knowing students' participation in physical education learning class of X,XI,XII in academic year of 2018/2019 in SMK Pariwisata Bantul.

This is a descriptive quantitative study. This study was carried out in SMK Pariwisata Bantul by involving 79 students which consist of class X, XI, and XII. The data collection technique used in this study is questionnaire. The data analysis technique was using descriptive quantitative analysis in the form of percentage.

The results shows that students participation in in physical education learning class in SMK Pariwisata Bantul are “very low” in amount 6,33% (5 students), “low” in amount 21,52% (17 students), “average” in amount 41,77% (33 students), “high” in amount 25,32% (20 students), and “very high” in amount 5,06% (4 students).

Key word: *participation, physical education learning*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan jasmani adalah salah satu fase dari pendidikan keseluruhan dan memberikan sumbangan kepada semua tujuan dari pendidikan. Aktivitas jasmanilah yang menjadi media untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan jasmani merupakan suatu bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, yang bertujuan mengembangkan aspek psikomotor, aspek kognitif juga aspek afektif. Pendidikan jasmani merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai, serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang bagi peserta didik. Pendidikan jasmani mempunyai peran penting bagi kehidupan setiap individu. Guru pendidikan jasmani harus mampu memahami tujuan akhir dari pembelajaran tersebut agar peserta didik mampu beraktivitas jasmani secara baik. Mempelajari pembelajaran pendidikan jasmani nantinya peserta didik akan memahami cara menerapkan pola hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan jasmani juga mengajarkan peserta didik mengenai berbagai permainan yang berhubungan dengan aktivitas jasmani agar merasa senang dan terhibur untuk melakukan olahraga setiap harinya.

Tingkat partisipasi peserta didik tentunya berbeda-beda sesuai dengan kondisi peserta didik, peran guru dalam melibatkan peserta didik dalam kegiatan pendidikan jasmani serta

ketersediaan sarana dan prasarana pendukung kegiatan. Menurut Suryosubroto (2001: 76), ada tiga hal yang perlu diperlu diperhatikan dalam berpartisipasi terhadap suatu kegiatan antara lain partisipasi dalam perencanaan, partisipasi dalam pelaksanaan, dan partisipasi dalam evaluasi.

Partisipasi dalam perencanaan dapat diartikan sejauh mana peserta didik dilibatkan dalam perencanaan kegiatan pendidikan jasmani, sebagai contoh sejauh mana peserta didik dilibatkan dalam menyiapkan perlengkapan dan peralatan yang akan digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Partisipasi peserta didik dalam pelaksanaan adalah sejauh mana peserta didik terlibat dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani yang dapat dilibatkan dari bagaimana sikap peserta didik ketika mengikuti kegiatan, apakah mereka memperhatikan materi yang disampaikan serta menjalankan semua instruksi yang diajarkan oleh guru. Partisipasi dalam evaluasi adalah sejauh mana peserta didik dilibatkan dalam memecahkan masalah dan memperbaiki apa yang masih kurang dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

Dalam pelaksanaannya partisipasi ada beberapa peserta didik datang terlambat selain itu juga masih ada peserta didik yang tidak memakai seragam, dari segi peralatan peserta didik tidak ada inisiatif untuk menyiapkan. Sedangkan partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani, masih terdapat peserta didik yang bermain

sendiri dan mengabaikan perintah dari guru. Untuk partisipasi dalam evaluasi masih banyak peserta didik yang tidak memperhatikan guru dalam memberikan evaluasi dan peserta didik hanya terfokus kegiatan tersebut selesai.

Untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani diatas diperlukan beberapa faktor pendukung salah satunya sarana dan prasarana. Menurut Suryobroto (2004: 2) dengan banyaknya olahraga yang akan dilakukan dan yang telah diprogramkan, proses pembelajaran pendidikan jasmani akan berjalan dengan sukses dan lancar apabila didukung oleh beberapa unsur diantaranya: guru, peserta didik, kurikulum, sarana dan prasarana, tujuan metode, lingkungan yang mendukung, dan penilaian. Sarana dan prasarana pendidikan jasmani merupakan salah satu unsur penunjang keberhasilan pembelajaran pendidikan jasmani.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 24 tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana untuk SD/MI,SMP/MTs,SMA/MA tempat bermain/berolahraga untuk peserta didik memiliki rasio minimum 3 m<sup>2</sup>/peserta didik, untuk satuan pendidikan dengan banyak peserta didik kurang dari 334 luas minimum tempat bermain/berolahraga 1000 m<sup>2</sup>. Di dalam ruang tersebut terdapat ruang bebas untuk tempat berolahraga berukuran 30 m x 20 m. Tempat bermain/berolahraga dilengkapi dengan sarana diantaranya: Peralatan bola voli 2 set/ sekolah dengan minimum 6 bola, peralatan sepak bola 1 set/sekolah dengan minimum bola 6, peralatan bola basket 1

set/sekolah minimum bola 6, peralatan senam 1 set/sekolah dengan minimum matras; peti loncat; tali loncat; simpai; bola plastik; tongkat; palang tunggal; gelang, peralatan atletik 1 set/sekolah dengan minimum lembing; cakram; peluru; tongkat estafet; dan bak loncat. Dengan demikian hal tersebut berlaku di seluruh Indonesia, tak terkecuali di SMK Pariwisata Bantul.

Upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan tentu tidak terlepas dari beberapa faktor pendukung baik sistem pendidikan, guru mata pelajaran, kurikulum yang ditetapkan dan fasilitas pembelajaran. Menurut Jatmika (2005: 90) “Sarana dan prasarana yang tepat akan memungkinkan guru untuk lebih optimal dalam mengajar, peserta didik juga akan lebih mempunyai pengalaman belajar yang nyata”. Berdasarkan pendapat tersebut kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dalam pembelajaran pendidikan sangatlah vital, artinya bahwa pendidikan jasmani harus menggunakan sarana prasarana yang sesuai dengan kebutuhan aktivitas jasmani tersebut. Pembelajaran pendidikan jasmani sangatlah terkait dengan sarana dan prasarana yang memadai sehingga aktivitas peserta didik dapat leluasa dalam melakukan pembelajaran.

Menurut hasil observasi awal pada tanggal 28 Mei-1 Juni yang dilakukan oleh peneliti kepada sekolah dan guru pendidikan jasmani SMK Pariwisata Bantul masih kurang lengkapnya sarana dan prasarana pendidikan jasmani dan menyebabkan proses pembelajaran tidak menyenangkan,peserta didik merasa cepat bosan saat melakukan

proses pembelajaran karena adanya antrian yang panjang dalam pergantian menggunakan alat. Pembelajaran merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan yang meliputi unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran pendidikan jasmani harus mampu membangkitkan minat peserta didik untuk bergerak. Selain itu, pembelajaran pendidikan jasmani juga harus di desain semenarik mungkin yaitu berupa permainan agar peserta didik tidak bosan dan bisa dijadikan ajang rekreasi peserta didik.

Gaya/metode mengajar guru juga sangat berpengaruh terhadap efektifitas proses pembelajaran pendidikan jasmani. Menurut Elisa (2015) “metode mengajar merupakan pedoman cara khusus untuk menyampaikan materi pembelajaran untuk struktur episode belajar atau pembelajaran”. Berdasarkan pendapat diatas, seorang guru yang menyampaikan materi dengan metode mengajar yang tepat dan sesuai dengan karakteristik peserta didik akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran pendidikan jasmani. Semakin menyenangkan proses pembelajaran, maka peserta didik dapat berkonsentrasi pada pembelajaran yang sedang diajarkan, sehingga tingkat daya serap pembelajaran akan meningkat. Jadi dengan metode yang menarik tetapi tujuan pembelajaran pendidikan jasmani tercapai peserta didik akan ikut serta dengan baik.

Partisipasi siswa dalam pembelajaran

sangat penting untuk terciptanya pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Dengan demikian tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan bisa dicapai semaksimal mungkin. Tidak ada proses belajar tanpa partisipasi dan keaktifan anak didik yang belajar. Setiap anak didik pasti aktif dalam belajar, yang membedakannya adalah kadar/bobot keaktifan anak didik dalam belajar. Ada keaktifan itu dengan kategori rendah, sedang dan tinggi. Disini perlu kreatifitas guru dalam mengajar agar siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Menurut Davis (2000: 142) bahwa definisi partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosional seseorang atau individu dalam situasi kelompok yang mendorong dia untuk berkontribusi terhadap tujuan kelompok dan mempertanggung-jawabkan keterlibatannya.

Menurut Sudjana dalam Hayati (2001: 16) partisipasi peserta didik di dalam pembelajaran merupakan salah satu bentuk keterlibatan mental dan emosional. Di samping itu, partisipasi merupakan salah satu bentuk tingkah laku yang ditentukan faktor-faktor, antara lain faktor pengetahuan, faktor sikap, faktor dorongan, faktor kerjasama faktor lingkungan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Partisipasi Peserta Didik dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Kelas X, XI, XII Tahun Ajaran 2018/2019 di SMK Pariwisata Bantul. Berdasarkan dari tujuan tersebut dan permasalahan yang dihadapi di kelas X, XI, XII SMK Pariwisata Bantul, peneliti mencoba

meneliti partisipasi siswa kelas terhadap pembelajaran pendidikan jasmani.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Arikunto (2006:139), penelitian deskriptif adalah penelitian yang hanya menggambarkan keadaan atau status fenomena. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Tempat penelitian ini adalah di SMK Pariwisata Kabupaten Bantul yang terletak di Jalan Parangtritis Km 20 Belan, Sidomulyo, Bantul, Yogyakarta. Waktu untuk melakukan penelitian adalah tanggal 20-27 September 2018

### **Subjek Penelitian**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2014: 61). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik SMK Pariwisata Bantul. Penelitian ini sebagai penelitian populasi atau tidak menggunakan sampel karena penelitian ini tertuju pada seluruh subjek (total sampling). Penelitian ini menggunakan seluruh populasi yang berjumlah 79 peserta didik yang terdiri dari kelas X sejumlah 21, XI sejumlah 35, XII sejumlah 23.

### **Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data**

Arikunto (2002: 136), menyatakan bahwa instrumen adalah alat pada waktu penelitian

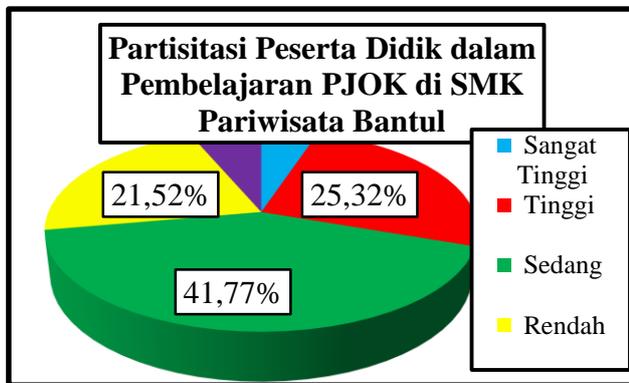
dengan menggunakan metode pengumpulan data fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen dalam penelitian ini adalah menggunakan angket. Menurut Sudjana (2002:8) angket adalah cara mengumpulkan data dengan menggunakan daftar isian atau daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan dan disusun sedemikian rupa sehingga calon responden tinggal mengisi atau menandai dengan mudah dan cepat. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Menurut Arikunto (2006:102-103), angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk yang sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda check list (√) pada kolom atau tempat yang sesuai, dengan angket langsung menggunakan skala bertingkat.

### **Teknik Analisis Data**

Metode pengumpulan data merupakan suatu faktor penting dalam penelitian karena hubungan dengan data yang diperoleh dalam penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pemberian angket. Dengan demikian dalam penelitian ini responden dalam menjawab pertanyaan hanya menggunakan salah satu di antara kategori. Kategori tersebut adalah sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS) dengan memberi tanda checklist (√). Keempat alternatif jawaban pada setiap butir pertanyaan memiliki skor nilai 4,3,2,1.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan data yaitu tentang seberapa tinggi Partisipasi peserta didik dalam pembelajaran PJOK di SMK Pariwisata Bantul, yang diungkapkan dengan angket yang berjumlah 33 butir, dan terbagi dalam lima faktor, yaitu faktor pengetahuan, sikap, dorongan, kerjasama, dan lingkungan. Hasil analisis data penelitian dipaparkan sebagai berikut



**Gambar 1. Diagram Pie Partisipasi Peserta Didik dalam Pembelajaran PJOK di SMK Pariwisata Bantul**

Berdasarkan tabel 5 dan gambar 1 di atas menunjukkan bahwa Partisipasi peserta didik dalam pembelajaran PJOK di SMK Pariwisata Bantul berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 6,33% (5 peserta didik), “rendah” sebesar 21,52% (17 peserta didik), “sedang” sebesar 41,77% (33 peserta didik), “tinggi” sebesar 25,32% (20 peserta didik), dan “sangat tinggi” sebesar 5,06% (4 peserta didik). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 108,48, Partisipasi peserta didik dalam pembelajaran PJOK di SMK Pariwisata Bantul dalam kategori “sedang”.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diambil kesimpulan, bahwa Partisipasi peserta didik dalam pembelajaran PJOK di SMK Pariwisata Bantul berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 6,33% (5 peserta didik), “rendah” sebesar 21,52% (17 peserta didik), “sedang” sebesar 41,77% (33 peserta didik), “tinggi” sebesar 25,32% (20 peserta didik), dan “sangat tinggi” sebesar 5,06% (4 peserta didik).

### Saran

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain: agar mengembangkan penelitian lebih dalam lagi tentang Partisipasi peserta didik dalam pembelajaran PJOK di SMK Pariwisata Bantul, agar melakukan penelitian tentang Partisipasi peserta didik dalam pembelajaran PJOK di SMK Pariwisata Bantul dengan menggunakan metode lain, agar lebih melakukan pengawasan pada saat pengambilan data agar data yang dihasilkan lebih objektif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian, yaitu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. (2006). *Prosedur Penelitian Suiatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Davis, K. (2000). *Perilaku dalam Organisasi, Jilid 1 Edisi Ketujuh*. Jakarta: Erlangga.

- Elisa, Lis. (2015) *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Nht Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar-PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya*. JPGSD
- Hayati, Nor. (2001). *Analisis Faktor-faktor yang Menyebabkan Kurangnya Partisipasi Mahasiswa Malaysia dalam Kegiatan Kokurikuler dan Ekstrakurikuler di Universitas Negeri Semarang*. UNNES: Skripsi.
- Jatmika, H. M. (2005). *Pemanfaatan Media Visual dalam Menunjang Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar* *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Vol 3. Yogyakarta: FIK UNY.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional, 2007. Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 Tanggal 28 Juni 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana Untuk Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA). Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Sudjana. (2002). *Metode & Teknik Pembelajaran Partisipasif*. Bandung: Falah Production.
- Sugiyono. (2014). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryobroto, A S. (2004). *Diktat Sarana Prasarana Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: UNY
- Suryosubroto, (2001). *Humas dalam Dunia Pendidikan*. Yogyakarta: Mitra Gama Widya.